



Peningkatan Kapasitas Ekonomi BUMDes Bumi Paccellekang Sejahtera melalui Penguatan Manajemen Usaha dan Pemasaran Lobster Air Tawar

Adrianah Adrianah¹, Nur Apriyani², Ibrahim Syah³, Muh. Putra⁴, Abdul Rahman⁵

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia - YAPMI Makassar

e-mail: adrianah0901@gmail.com

Article History:

Received: 6 Februari 2026

Revised: 2 Maret 2026

Accepted: 20 Maret 2026

Kata kunci: BUMDes, lobster air tawar, manajemen usaha, pemasaran digital, ekonomi desa

Keywords: BUMDes, freshwater lobster, business management, digital marketing, village economy

Abstrak: BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang berperan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal. Salah satu unit usaha yang dikembangkan oleh BUMDes Bumi Paccellekang Sejahtera adalah budidaya lobster air tawar. Namun, usaha ini masih menghadapi kendala berupa lemahnya manajemen usaha, pencatatan keuangan yang belum tertib, serta keterbatasan pemasaran produk. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi BUMDes melalui penguatan manajemen usaha dan pemasaran digital lobster air tawar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi observasi dan analisis kebutuhan, pelatihan manajemen usaha, pelatihan pemasaran digital, serta pendampingan penerapan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus BUMDes dalam aspek manajemen usaha dan pemasaran digital sebesar 80% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, kegiatan ini mendorong perbaikan tata kelola organisasi, pencatatan keuangan yang lebih tertib, serta perluasan promosi produk melalui media digital. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi terhadap penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes dan mendukung pengembangan usaha desa yang lebih profesional, adaptif, dan berorientasi pasar.

Abstract:

BUMDes are village economic institutions that play a vital role in promoting community economic independence through the management of local potential. One of the business units developed by BUMDes Bumi Paccellekang Sejahtera is freshwater lobster cultivation. However, this business still faces obstacles such as weak business management, unorganized financial records, and limited product marketing. This Community Service (PKM) activity aims to increase the economic capacity of BUMDes by strengthening business management and digital marketing of freshwater lobster. The implementation method uses a participatory approach that includes observation and needs analysis, business management training, digital marketing training, and implementation assistance. The results of the activity showed an 80% increase in understanding of BUMDes administrators in aspects of business management and digital marketing based on pre- and post-test results. In addition, this activity encourages improvements in organizational governance, more orderly financial records, and expanded product promotion through digital media. Thus, this PKM activity contributes to strengthening the institutional capacity of BUMDes and supports



Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen strategis dalam pengembangan ekonomi desa karena dibentuk untuk mengelola potensi, aset, jasa, dan berbagai usaha lain guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Secara regulatif, penguatan peran desa dan BUMDes memperoleh dasar hukum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Dalam konteks pembangunan desa, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai entitas usaha, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan kelembagaan ekonomi desa (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, 2021; Tarlani et al., 2023; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, 2014).

Meskipun demikian, keberhasilan pengelolaan BUMDes sangat ditentukan oleh kapasitas tata kelola usahanya. Tarlani et al. (2023) menunjukkan bahwa tata kelola BUMDes mencakup aspek kebijakan dan perencanaan, sumber daya manusia, keuangan dan kesekretariatan, produksi, logistik, serta pemasaran dan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja BUMDes secara berkelanjutan. Tanpa tata kelola yang baik, potensi ekonomi desa yang besar sering kali belum mampu dikembangkan secara optimal.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah membuka peluang yang luas bagi BUMDes untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk desa. Septian (2021) menegaskan bahwa transformasi digital dalam pemasaran dapat menjadi solusi atas lemahnya sistem pemasaran BUMDes, terutama melalui pemanfaatan media elektronik dan platform digital. Sejalan dengan itu, Rohim et al. (2021) menjelaskan bahwa penerapan digital marketing melalui media sosial dan marketplace dapat membantu BUMDes dalam memperluas promosi produk secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, penguasaan strategi pemasaran digital menjadi kebutuhan penting dalam pengembangan usaha desa di era ekonomi digital.

Salah satu unit usaha yang berpotensi dikembangkan oleh BUMDes adalah budidaya lobster air tawar. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan karena didukung oleh peluang pasar dan kemudahan budidaya yang relatif baik. Andriani et al. (2023) menunjukkan bahwa lobster air tawar memiliki daya tarik ekonomi dan prospek pengembangan yang cukup baik dalam usaha perikanan budidaya. Dalam konteks ini, BUMDes Bumi Paccellekang Sejahtera mengembangkan usaha lobster air tawar sebagai salah satu potensi ekonomi desa. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan usaha tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti lemahnya manajemen usaha, belum optimalnya pencatatan keuangan, serta terbatasnya kemampuan pengurus dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai upaya strategis untuk menjawab kebutuhan mitra dalam memperkuat kapasitas kelembagaan dan pengelolaan usaha BUMDes. Permasalahan yang dihadapi, seperti belum optimalnya manajemen usaha, masih terbatasnya kemampuan dalam pencatatan keuangan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, menunjukkan perlunya intervensi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada pemberian pelatihan dan pendampingan yang meliputi aspek manajemen usaha, pengelolaan keuangan sederhana, dan penyusunan strategi pemasaran digital bagi produk lobster air tawar sebagai salah satu unit usaha unggulan



BUMDes. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan pengurus BUMDes mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan usaha yang lebih tertib, efisien, dan akuntabel, sekaligus mampu memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk. Dengan demikian, tujuan utama kegiatan PKM ini adalah meningkatkan kapasitas ekonomi BUMDes Bumi Paccellekang Sejahtera melalui penguatan manajemen usaha dan pemasaran lobster air tawar, sehingga pengelolaan usaha dapat berjalan lebih profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berorientasi pada kebutuhan pasar serta keberlanjutan usaha desa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di BUMDes Bumi Paccellekang Sejahtera, Desa Paccellekang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, pada 23 September 2025. Sasaran kegiatan meliputi pengurus dan anggota BUMDes, kelompok pembudidaya lobster air tawar, serta mahasiswa pendamping dan dosen pelaksana.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu mitra dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat diterapkan secara langsung dalam pengelolaan usaha BUMDes.

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi dan analisis kebutuhan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi terhadap kondisi usaha, potensi, serta kendala yang dihadapi mitra, khususnya dalam pengelolaan usaha lobster air tawar. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan pendampingan. Tahap kedua adalah pelatihan manajemen usaha. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas peserta dalam menyusun rencana usaha, melakukan pencatatan keuangan sederhana, dan mengelola operasional usaha secara lebih sistematis. Pelatihan diberikan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi, dan latihan sederhana sesuai dengan kondisi usaha mitra. Tahap ketiga adalah pelatihan pemasaran digital. Pada tahap ini, peserta diberikan pendampingan dalam memahami pemanfaatan media digital untuk promosi produk, termasuk pembuatan akun media sosial bisnis, penyusunan katalog produk, dan praktik promosi secara daring. Materi disusun secara aplikatif agar mudah diterapkan oleh peserta dalam kegiatan usaha sehari-hari. Tahap keempat adalah pendampingan penerapan. Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan kepada mitra dalam menerapkan hasil pelatihan, baik pada aspek manajemen usaha maupun pemasaran digital. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu mengadaptasi materi ke dalam pengelolaan usaha lobster air tawar secara berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi, dokumentasi kegiatan, diskusi, dan umpan balik peserta. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, sedangkan diskusi dan umpan balik digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk melihat proses pelaksanaan dan hasil kegiatan. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

- a. meningkatnya pemahaman peserta mengenai manajemen usaha dan pemasaran digital;
- b. meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana;
- c. tersusunnya media promosi digital dan katalog produk lobster air tawar; dan
- d. meningkatnya kesiapan mitra dalam menerapkan strategi pemasaran secara berkelanjutan.

Secara umum, metode pelaksanaan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas



kelembagaan dan kapasitas usaha BUMDes sehingga pengelolaan usaha lobster air tawar dapat dilakukan secara lebih profesional, efektif, dan berorientasi pasar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dilaksanakan di BUMDes Bumi Paccellekang Sejahtera pada Selasa, 23 September 2025, dengan melibatkan pengurus BUMDes, kelompok pembudidaya lobster air tawar, serta tim pelaksana dari unsur dosen dan mahasiswa STIMI YAPMI Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa budidaya lobster air tawar memiliki potensi ekonomi yang cukup baik, tetapi pengelolaan usaha masih dilakukan secara tradisional. Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi belum tertatanya manajemen organisasi, pencatatan keuangan yang masih manual, dan jangkauan pemasaran yang terbatas pada pengepul lokal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi ekonomi desa belum sepenuhnya didukung oleh tata kelola usaha yang memadai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tarlani et al. (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan BUMDes ditentukan oleh tata kelola yang mencakup aspek perencanaan, sumber daya manusia, keuangan, produksi, logistik, serta pemasaran dan penjualan. Dengan demikian, penguatan kapasitas kelembagaan menjadi langkah awal yang penting agar unit usaha BUMDes dapat berkembang secara lebih profesional dan berkelanjutan.



Gambar 1. Sambutan dan pembukaan kegiatan PKM oleh Ketua BUMDes Bumi Paccellekang Sejahtera

Penguatan Manajemen Usaha BUMDes

Upaya peningkatan kapasitas ekonomi BUMDes diawali dengan penguatan manajemen usaha melalui lokakarya dan pendampingan tata kelola organisasi. Kegiatan ini mencakup penyusunan pembagian tugas pengurus, perbaikan alur kerja, dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana untuk unit usaha lobster air tawar. Selain itu, tim PKM juga memberikan pelatihan kewirausahaan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia agar pengurus memiliki pemahaman yang lebih baik dalam merencanakan dan mengembangkan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus BUMDes mulai memahami pentingnya pembagian tugas yang jelas, pencatatan keuangan yang tertib, dan pengelolaan usaha yang lebih

sistematis. Temuan ini relevan dengan kajian Tarlani et al. (2023) yang menempatkan tata kelola SDM serta tata kelola keuangan dan kesekretariatan sebagai dimensi penting dalam pengembangan BUMDes. Artinya, penguatan manajemen internal tidak hanya berfungsi memperbaiki administrasi organisasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi keberlanjutan usaha dan peningkatan akuntabilitas pengelolaan ekonomi desa.



Gambar 2. Pemaparan materi penguatan manajemen usaha dan pemasaran digital kepada peserta PKM

Strategi Pemasaran Produk Lobster Air Tawar

Setelah penguatan manajemen internal, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan strategi pemasaran produk lobster air tawar. Strategi ini meliputi penentuan segmen pasar, perluasan target konsumen, penyusunan identitas produk, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Produk lobster air tawar tidak lagi diarahkan hanya untuk pasar lokal melalui pengepul, tetapi juga diposisikan untuk menjangkau konsumen akhir, pelaku usaha kuliner, dan penghobi atau pembudidaya benih.

Dalam pelaksanaannya, peserta didampingi untuk membuat akun media sosial bisnis, menyusun katalog produk, dan memproduksi konten promosi sederhana. Langkah ini penting karena pemasaran digital memungkinkan produk desa dipromosikan secara lebih luas, cepat, dan efisien. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septian (2021) yang menunjukkan bahwa transformasi digital dapat memperkuat pemasaran BUMDes berbasis elektronik. Temuan ini juga didukung oleh Rohim et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan Instagram dan marketplace membantu perluasan promosi produk BUMDes dan mendukung penerapan strategi pemasaran yang lebih adaptif. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam kegiatan PKM ini dapat dipahami sebagai bentuk penguatan daya saing produk desa di era ekonomi digital.

Di samping itu, pemilihan lobster air tawar sebagai komoditas unggulan juga memiliki dasar ekonomi yang kuat. Andriani et al. (2023) menunjukkan bahwa budidaya lobster air tawar memiliki prospek pengembangan yang baik sebagai usaha perikanan budidaya. Oleh karena itu, penguatan manajemen dan pemasaran pada komoditas ini merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan nilai tambah usaha BUMDes.



Gambar 3. Pemaparan materi pengembangan usaha lobster air tawar dan dampaknya terhadap ekonomi desa

Dampak Kegiatan dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan PKM menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus BUMDes. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen usaha dan pemasaran digital sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur. Selain itu, BUMDes mulai memiliki saluran pemasaran yang lebih langsung kepada konsumen akhir, sehingga berpotensi meningkatkan margin keuntungan dibandingkan pola penjualan melalui tengkulak.

Secara substantif, hasil tersebut memperlihatkan bahwa penguatan kelembagaan dan adopsi pemasaran digital dapat berjalan saling mendukung. Manajemen usaha yang lebih tertib memperkuat kesiapan internal BUMDes, sedangkan pemasaran digital membuka peluang perluasan pasar. Pola ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa tata kelola organisasi dan pemasaran digital merupakan dua aspek penting dalam pengembangan BUMDes di era ekonomi digital.

Keterlibatan mahasiswa dalam program ini juga memberi nilai tambah dalam bentuk pengalaman praktik pendampingan masyarakat, sedangkan dosen berperan dalam memastikan bahwa materi dan metode pelaksanaan berbasis keilmuan. Dari sisi keberlanjutan, hasil kegiatan ini memberikan dasar bagi BUMDes untuk terus mengembangkan pencatatan keuangan, promosi digital, dan jejaring pasar secara bertahap. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi bagi pengembangan usaha desa yang lebih adaptif, profesional, dan berorientasi pasar.



Gambar 4. Ketua kelompok pembudidaya lobster air tawar menunjukkan ukuran dan usia lobster kepada peserta kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di BUMDes Bumi Paccellekang Sejahtera menunjukkan bahwa penguatan manajemen usaha dan pemasaran digital mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha lobster air tawar. Kegiatan ini mendorong perbaikan tata kelola organisasi, pencatatan keuangan yang lebih tertib, serta perluasan jangkauan pemasaran produk melalui media digital. Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap penguatan kemandirian usaha desa dan peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dalam mengelola potensi ekonomi lokal secara lebih profesional dan berorientasi pasar.

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan dalam penerapan manajemen usaha dan pemasaran digital secara konsisten. Selain itu, penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan pelaku usaha lokal perlu terus ditingkatkan agar pengembangan usaha lobster air tawar dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa.

Daftar Referensi

- Andriani, Y., Pratama, R. I., & Harlina, P. W. (2023). Freshwater lobster (*Cherax quadricarinatus*) cultivation in Cangkang District, Bandung Regency, West Java, Indonesia: A case study. *Asian Journal of Research in Zoology*, 6(4), 18-26. doi:10.9734/ajriz/2023/v6i4118.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. (2021). Peraturan BPK.
- Rohim, A., Subagyo, J. M., & Kurniawan, R. A. (2021). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran produk batik Menco Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bhakti Mulur Sumbergondang. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 3(1), 15-20. doi:10.26533/sneb.v1i1.794.
- Septian, E. (2021). Innovative scheme: Digital transformation of village-owned enterprises in electronic-based marketing. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5(2), 89-101. doi:10.21787/mp.5.2.2021.89-101.



Tarlani, T., Saraswati, S., Akliyyah, L. S., R, L. F., & Dananjaya, H. A. S. (2023). Indikator tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia dalam merespon era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 19(3), 422-434. doi:10.14710/pwk.v19i3.41081.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Peraturan BPK.